

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR KERTAS DAN BARANG BERBAHAN KERTAS DI INDONESIA TAHUN 1988-2012

Ni Made Ayu Krisna Cahyadi
Made Sukarsa

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Ekspor migas menunjukkan tren positif dalam menyumbangkan cadangan devisa. Ekspor non-migas terdiri dari sektor pertanian, industri, serta pertambangan, dan lainnya. Terdapat beberapa produk industri unggulan, salah satunya adalah kertas dan barang berbahan kertas. Indonesia berhasil menjadi pengekspor bersih kertas pada tahun 1987 dan pada tahun 1996 menduduki peringkat ketujuh eksportir kertas terbesar dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial kurs dollar Amerika, produksi, dan variabel *dummy* tuduhan dumping terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas, serta untuk mengetahui pengaruh paling dominan dari ketiga variabel bebas terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012. Hasil analisis menunjukkan secara simultan kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas. Secara parsial, kurs dollar Amerika dan produksi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tuduhan dumping berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012. Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas periode tahun 1988-2012 adalah produksi.

Kata kunci: *ekspor kertas, kurs dollar amerika, produksi, tuduhan dumping*

ABSTRACT

Oil export shows a positive trend on contributing in the foreign exchange reserves. Non-oil export consists of agricultural sector, industry, mining and others. There are several excellent industrial products, paper and goods made from paper is one of them. Indonesia successfully became the net exporter of paper on 1987 and in 1996 was ranked to the world's seventh largest exporter of paper. The purpose of this study are to determine the impact of the US dollar exchange, production, and dummy variable dumping charges simultaneously and partially to the Indonesia's paper and goods made from paper export and to determine which independent variable has dominant influence on Indonesia's paper and goods made from paper export in 1988-2012. The result of analysis show that US dollar exchange, production, and dumping charges have simultaneously significant impact to Indonesia's paper and goods made from paper export. Partially, US dollar exchange and production have positive and significant impact to Indonesia's paper and goods made from paper while dumping charges has negative and significant impact to Indonesia's paper and goods made from paper export in 1988-2012. The most dominant variable that influent Indonesia's paper and goods made from paper export in 1988-2012 is production.

Keywords: *paper export, US dollar exchange, production, dumping charges*

PENDAHULUAN

Pembangunan di segala bidang diperlukan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu aspek untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat pendapatan per kapita, dimana jika pendapatan per kapita meningkat berarti taraf ekonomi masyarakat juga meningkat. Meningkatnya taraf ekonomi ini akan menimbulkan kegiatan perdagangan. Selain di dalam negeri, perdagangan juga bisa dilakukan antar negara jika negara tersebut menganut *open economic system* (Aimon, 2013).

Juanda (2012) menyatakan bahwa ekspor migas mengalami penurunan yang signifikan pada selama kurang lebih dua dekade terakhir, sebaliknya ekspor non-migas peranannya terus meningkat. Ekspor non-migas terdiri dari sektor pertanian, industri, serta pertambangan dan lainnya. Sepanjang tahun 2012 sektor pertanian, industri, serta pertambangan dan lainnya berkontribusi masing-masing sebesar 2,95 persen, 61,22 persen, dan 16,35 persen. Sedangkan ekspor migas hanya memberikan kontribusi sebesar 17,64 persen (BPS, 2014). Salah satu produk industri unggulan Indonesia adalah kertas dan barang berbahan kertas.

Kebutuhan kertas memang tidak bisa dilepaskan dari berbagai kegiatan, terutama bagi pelajar dan kegiatan perkantoran. Kertas untuk keperluan tulis dan cetak yang digunakan pada kegiatan siswa dan perkantoran disebut kertas budaya. Selain kertas budaya, ada pula kertas industri yang merupakan kelompok kertas yang berhubungan dengan proses produksi di berbagai industri, misalnya untuk pengemasan produk. Jenis kertas lainnya di antara lain adalah kertas *tissue*, karton, kantong kertas, dan barang-barang berbahan dari kertas lainnya.

Perkembangan ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia selama tahun 1988-2012 terlihat cukup fluktuatif. Indonesia berhasil menjadi pengekspor bersih kertas sejak tahun 1987, tetapi selama tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 ekspor masih tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya selama tahun 1991-2002 volume ekspor kertas dan barang berbahan kertas selalu meningkat, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2000 dengan perkembangan mencapai 0,53 persen dari tahun sebelumnya. Selama tahun 2006-2008 volume ekspor mengalami penurunan, hal ini diduga terjadi karena adanya defisit bahan baku yang kemudian menyebabkan kualitas kertas Indonesia menurun (Jati, 2008). Sedangkan menurunnya ekspor kertas dan barang berbahan kertas pada tahun 2011 dan 2012 diduga terjadi karena adanya tuduhan dumping yang dilakukan Pakistan dan Jepang.

Nilai tukar merupakan variabel makroekonomi penting yang memengaruhi ekspor (Shane, *et al*, 2008). Kurs dollar Amerika berpengaruh terhadap ekspor karena dollar Amerika merupakan nilai mata uang acuan di seluruh dunia. Depresiasi terhadap rupiah yang terjadi pada tahun 1998 yang mengakibatkan nilai USD 1,- sama dengan Rp. 8.025,- tidak terlalu berpengaruh terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas. Bahkan kegiatan ekspor meningkat karena konversi keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar (Sari, *et al*, 2013).

Lubis (2010) menyatakan salah satu faktor domestik yang berpengaruh terhadap ekspor adalah jumlah produksi. Selain itu adanya subsidi produksi dari pemerintah terbukti dapat menstimulasi ekspor suatu negara (Girma, *et al*, 2006). Defisit bahan baku pernah terjadi pada tahun 2007 dan 2008 sehingga produksi pada tahun tersebut menurun hingga 600.000 ton. Sejak tahun 2000, ITTO (*International Tropical Timber Organization*) menetapkan adanya hutan tanaman industri (HTI), yaitu hutan tanaman yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku industri hasil hutan, dan salah satunya adalah *pulp* (bubur kertas) dan kertas (Haryani, dkk, 2005).

Harga jual komoditas di luar negeri terkadang lebih tinggi daripada di dalam negeri, hal tersebut disebut dumping. Pada periode tahun 1995-2008, Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak mendapatkan tuduhan dumping (Nurmansyah, 2009). Moraga-Gonzales (2005), menilai bahwa perbedaan kualitas produk dapat menyebabkan adanya tuduhan dumping dari negara tujuan ekspor. Kualitas yang lebih baik dengan harga yang lebih murah inilah penyebab utama munculnya tuduhan dumping. Adanya tuduhan dumping akan berdampak pada menurunnya volume ekspor karena jika sudah memasuki prosedur penyelidikan tuduhan dumping, maka negara pengekspor yang dituduh melakukan dumping tidak diizinkan untuk mengekspor ke negara yang melakukan tuduhan dumping tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012?
2. Bagaimana kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012?
3. Variabel manakah diantara kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping yang dominan berpengaruh terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping secara simultan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping secara parsial terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012.
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan diantara kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ekspor

Ekspor adalah total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, diantaranya adalah barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000). Ekspor sangat penting dilakukan karena dengan ekspor negara memperoleh keuntungan serta pendapatan akan meningkat, kemudian ke depannya juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah output dan pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang tinggi maka diyakini dapat mengurangi kemiskinan dan juga pembangunan ekonomi dapat meningkat (Jhingan, 2000).

Teori Kurs Valuta Asing

Menurut Krugman dan Obstfeld (2005), nilai tukar mata uang disebut juga kurs valuta asing, yaitu harga dari mata uang suatu negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. Jika nilai mata uang suatu negara meningkat terhadap nilai mata uang negara lain maka disebut apresiasi atas mata uang asing. Sedangkan jika nilai mata uang suatu negara menurun terhadap mata uang negara lain maka disebut depresiasi atas mata uang asing.

Hubungan Kurs Valuta Asing (USD) dengan Ekspor

Depresiasi ataupun apresiasi nilai mata uang akan berdampak pada perubahan ekspor dan impor. Jika mata uang dalam negeri mengalami depresiasi dan nilai mata uang asing mengalami apresiasi, maka akan menyebabkan meningkatnya ekspor dan menurunnya impor (Sukirno, 2008). Bristy (2013) dalam penelitiannya mengenai hubungan kurs nilai tukar dengan ekspor di Bangladesh menyatakan bahwa depresiasi nilai mata uang suatu negara berpengaruh positif terhadap ekspor. Boroujerdi (2004) juga menyatakan pada perekonomian

Iran, jika mata uang Rial mengalami devaluasi maka akan menyebabkan pertumbuhan yang positif terhadap ekspor non-migas.

Teori Produksi

Putong (2002) menyatakan bahwa produksi akan menambah nilai guna suatu barang. Suatu barang memiliki nilai tambah jika dapat memberikan manfaat baru lebih dari bentuk awalnya. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan dengan berbagai kombinasi *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang paling minimum.

Hubungan Produksi dengan Ekspor

Galih (2012) dalam penelitiannya mengenai ekspor kopi Indonesia menyatakan secara parsial jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Rahmaddi, *et al* (2012) juga menyatakan bahwa kapasitas produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekspor. Hal tersebut dinyatakan dalam penelitian Ichihashi bersama dengan Rahmaddi dalam penelitiannya mengenai performa ekspor Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor.

Teori Dumping

Praktek diskriminasi harga secara internasional disebut dengan dumping, yaitu menjual barang di luar negeri dengan harga yang lebih rendah dari dalam negeri atau bahkan di bawah biaya produksi (Nopirin, 1999).

Hubungan Dumping dengan Ekspor

Handayani (2008) menyatakan bahwa tuduhan dumping memberikan pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap aliran perdagangan kertas Indonesia. Hal ini berarti adanya tuduhan dumping akan menurunkan aliran perdagangan kertas Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor. Andersson dan Thuresson (2008) menyatakan hal yang sama, yaitu pada tahun 1997 Uni Eropa memberlakukan tindakan anti dumping terhadap impor alas kaki dari China.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan obyek penelitian berfokus pada pengaruh kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas periode tahun 1988-2012. Data merupakan data sekunder yang berbentuk data runtut waktu yang didapatkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda serta data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

Uji Statistik

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan beberapa uji, diantaranya adalah uji F atau uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t atau uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Serta *standardized coefficients beta* untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda dengan Double Ln Tidak Penuh

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel bebas (kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping) terhadap variabel terikat

(ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012). Berdasarkan hasil olah data melalui bantuan program SPSS, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln } \hat{Y} &= -6,104 + 0,737 \text{ Ln } X_1 + 0,930 \text{ Ln } X_2 - 0,304 D \\ \text{Sig} &= (0,000) \quad (0,000) \quad (0,023) \\ t_{\text{hitung}} &= (4,484) \quad (5,690) \quad (-2,455) \\ R^2 &= 0,968 \\ F_{\text{hitung}} &= 208,709 \quad \text{Sig} = 0,000 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012 dengan nilai F hitung = 208,709 lebih besar dari F tabel (3,44). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968 memiliki arti 96,8 persen variasi dari ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia pada periode tahun 1988-2012 dijelaskan oleh variasi kurs Dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping. Sedangkan 3,2 persen sisanya dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Kurs Dollar Amerika (X_1) Terhadap Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Periode Tahun 1988-2012 (Y)

Uji t menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012 dengan nilai t hitung = 4,484 lebih besar dari t tabel = 2,045. Koefisien regresi dari kurs Dollar Amerika (X_1) sebesar 0,737 berarti bahwa setiap kenaikan kurs Dollar Amerika sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan ekspor kertas dan barang berbahan kertas sebesar 0,737 persen dengan asumsi produksi (X_2) dan tuduhan dumping (D) konstan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Sukirno (2008), serta penelitian-penelitian dari Raharjo (2013), Bristy (2013), Smith (2004), dan Boroujerdi (2004) yang menyatakan bahwa jika nilai mata uang di dalam negeri mengalami depresiasi dan nilai Dollar Amerika mengalami apresiasi maka volume ekspor suatu negara akan meningkat.

2) Pengaruh Produksi (X_2) Terhadap Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Periode Tahun 1988-2012 (Y)

Uji t menunjukkan bahwa produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012 dengan nilai t hitung = 5,690 lebih besar dari t tabel = 2,045. Koefisien regresi dari produksi (X_2) sebesar 0,930 berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan ekspor kertas dan barang berbahan kertas sebesar 0,930 persen dengan asumsi kurs Dollar Amerika (X_1) dan tuduhan dumping (D) konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarsana (2013), Galih (2012), Rahmaddi, *et al* (2012) dan Ningrum (2006) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor suatu komoditi. Jika produksi di dalam negeri meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

3) Pengaruh Dumping (D) Terhadap Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Periode Tahun 1988-2012 (Y)

Uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ekspor kertas dan barang berbahan kertas (Y) pada tahun adanya tuduhan dumping dan pada tahun yang tidak terdapat tuduhan dumping (D) dengan nilai t hitung = -2,455 lebih kecil dari t tabel = -2,045. Koefisien regresi dari D sebesar -0,304 memiliki arti terdapat perbedaan ekspor kertas dan barang

dari kertas pada tahun adanya tuduhan dumping dan pada tahun yang tidak terdapat tuduhan dumping. Jika pada tahun tertentu ada tuduhan dumping, maka volume ekspor kertas dan barang dari kertas lebih rendah sebesar 0,304 persen dengan asumsi kurs Dollar Amerika (X_1) dan produksi (X_2) konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008), Andersson dan Thuresson (2008), serta International Bar Association (2004) yang menyatakan bahwa adanya tuduhan dumping akan menurunkan ekspor suatu negara.

Variabel yang Berpengaruh Dominan

Variabel bebas (kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping) yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (ekspor kertas dan barang berbahan kertas) dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*. Produksi memiliki nilai *standardized coefficients beta* terbesar, yaitu 0,596 yang menunjukkan bahwa produksi berpengaruh paling dominan diantara kurs dollar Amerika dan dumping terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- Secara simultan kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012.
- Secara parsial kurs dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012. Hal ini menunjukkan jika kurs dollar Amerika mengalami apresiasi terhadap rupiah maka ekspor kertas dan barang berbahan kertas akan meningkat dengan asumsi produksi dan tuduhan dumping konstan.
- Secara parsial produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012. Hal ini menunjukkan jika jumlah produksi kertas di dalam negeri meningkat maka ekspor kertas dan barang berbahan kertas juga akan meningkat dengan asumsi kurs dollar Amerika dan tuduhan dumping konstan.
- Terdapat perbedaan jumlah ekspor kertas dan barang berbahan kertas pada tahun adanya tuduhan dumping dan pada tahun tidak adanya tuduhan dumping. Jika pada tahun tertentu terdapat tuduhan dumping maka ekspor kertas dan barang berbahan kertas akan lebih rendah.
- Produksi merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan diantara kurs dollar Amerika dan dumping terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- Adanya Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku pembuatan kertas harus ditunjang dengan peningkatan kuantitas dan
- Pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa industri kertas Indonesia tidak melakukan dumping.

Referensi

- Aimon, Hasdi. 2013. Prospek Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat dan Kurs. *Jurnal Kajian Ekonomi Universitas Negeri Padang* Vol.I No. 02.
- Andersson, Karolina, Carin Thuresson. 2008. *The Impact of an Anti-dumping Measure on EU Imports of Chinese Footwear*. Jonkoping International Business School, Jonkoping University.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia November 2013. Berita Resmi Statistik. Jakarta.
- Boroujerdi, Alireza Rahimi. 2004. *To Study Real Exchange Rate Behavior and Its Effect on Macroeconomic's Variables*. [online] diunduh dari: <http://ssrn.com/abstract=483062> [14 Agustus 2014].
- Bristy, Humyra Jabeen. 2013. Exchange Rate Volatility and Export of Bangladesh: Impact Analysis through Cointegration Approach. *International Review of Business Research Papers*. Vol. 9 No. 4 May 2013 Issue, h: 121-133.
- Galih, Ambar Puspa, N. Djinar Setiawina. 2012. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. [jurnal]. Vol.3, No.2, h: 48-55.
- Girma, Sourafel *et al.* 2006. Can Production Subsidies Foster Export Activity? Evidence From Chinese Firm Level Data. *The University of Nottingham Research Paper Series*. Research Paper 2006/43.
- Handayani, Nunik. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan dan Strategi Pengembangan Ekspor Kertas Indonesia. *Skripsi* Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Haryani, Nanik Suryo, Herny Rachmawati, Adhitya Kusuma. 2005. Pemanfaatan Data Inderaja dan Sig Untuk Kajian Potensi Sektor Kehutanan Kabupaten Siak Riau. Pertemuan Ilmiah Tahunan MAPIN XIV. Surabaya.
- Jati, Yusuf Waluyo. 2008. Industri Pulp dan Kertas Semakin Kritis. [online] diunduh dari: http://www.bisnis.com/servlet/page?_pageid=127&_dad=portal30&_schema=PORTAL30&vnm_lang_id=2&ptopik=A30&cdate=08-FEB-2008&inw_id=578629 [19 April 2014].
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Juanda, Desi Erilia. 2012. Evaluasi Kebijakan *Domestic Market Obligation Gas*: Pengalihan Alokasi Ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG) Indonesia Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gas Dalam Negeri. *Skripsi* Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Krugman, P. R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Adrian D. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Jakarta: Penelitian pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri.
- Moraga-Gonzales, Jose Luis, Jean Marie Viaene. 2005. Dumping in a Global World: Why Product Quality Matters. *Blackwell Publisih Ltd: Erasmus University Rotterdam, Tinbergen Institute, and CESifo*.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurmansyah, Sugih. 2009. Sekilas Tuduhan Dumping, Subsidi dan Safeguard Negara WTO Tahun 1995-2008. *Buletin Ditjen KPI*. Edisi 55/KPI/2009.
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor. Yogyakarta: Jurnal Management UII.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Rahmaddi, R *et al.* 2012. How Do Foreign and Domestic Demand Affect Exports Performance? An Econometric Investigation of Indonesia's Exports. *Modern Economy*. Vol. 3 h: 32-42.
- Sari, Dewi Navulan, *et al.* 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *ISSN 2302-0172*, Vol. 1 No.1 Februari 2013 h: 11-21.
- Shane, Matthew *et al.* 2008. Exchange Rates, Foreign Income, and U.S. Agricultural Exports. *Agricultural and Resources Economics Review*. (October 2008), h: 160-175.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.